

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN KOTA BITUNG (PERIODE 2002- 2012)

Jeri Fein Widadari, Antonius Luntungan dan Jacline Sumual

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: jerrywidadari@yahoo.com*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan *output* agregat (*barang dan jasa*) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kota Bitung sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bitung tahun 2002-2012. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor unggulan yang ada di Kota Bitung. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan konstruksi, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya sektor menunjukkan pertumbuhan serta kontribusi yang cukup baik terhadap perekonomian Kota Bitung.

Kata kunci : Sektor Ekonomi Unggulan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Economic growth and sustainable process is a major condition for sustainable development of regional economy. As the population continues to grow and meaningful economic needs also increases, requiring the addition of revenue each year. This can be obtained with an increase in aggregate output (goods and services) or Gross Domestic Product (GDP). This study aims to determine the dominant sector economy Bitung City are a for information and consideration in the planning of economic development. This study uses secondary data time series (time series) of the Gross Domestic Product (GDP) Bitung City in 2002-2012. The analytical tool used in this study, namely Location Quotient (LQ), shift share analysis, results showed Location Quotient agricultural sector, industrial sector administraci3n, electricity, gas and water supply, and transport and communications sector is a sector that is superior in the city of Bitung. Shift share analysis results indicate that the sector is competitive sectors, namely agriculture, building and construction sectors, of banks and other financial institutions as well as the growth of the sector showed a fairly good contribution to the economy of the City of Bitung.

Keywords: Leading Economic Sectors, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Indonesia dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, dituntut untuk siap bersaing dengan negara-negara lain. Agar mampu bersaing dengan negara lain, Indonesia harus memantapkan terlebih dahulu perekonomian. Fundamental perekonomian yang kuat akan meningkatkan kesiapan pemerintah dalam menghadapi era globalisasi. Pembangunan ekonomi secara nasional tidak bisa terlepas dari pembangunan ekonomi secara regional. Pada hakekatnya pembangunan regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan fisik, sosial ekonomi regional tersebut, serta harus tunduk pada peraturan tertentu. Demi keberhasilan pembangunan ekonomi regional itulah, maka pemerintah memberlakukan otonomi daerah, (Soleh, 2012).

Tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut dimana Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan dalam suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi dalam daerah tersebut. (Abidin, Taufik Zainal, 2012)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bitung pada dasarnya terdiri dari 9 (sembilan) sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa. Seperti terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini

**Tabel 1.1 PDRB Kota Bitung Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2002-2012 (Juta Rupiah)**

LAPANGAN USAHA	TAHUN										
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	328.743	344.324	373.820	397.046	370.449	373.260	392.079	398.880	430.507	457.075	486.071
Pertambangan	7.889	8.458	9.072	9.438	9.952	10.323	12.245	13.173	14.173	15.320	15.973
Industri	291.773	301.691	311.347	344.848	367.890	387.721	419.060	441.645	478.809	517.983	555.998
Listrik, Gas	31.101	31.976	40.765	41.601	35.168	44.007	36.417	37.051	38.291	40.590	44.175
Konstruksi	204.568	219.776	237.489	232.322	244.151	262.215	283.061	299.225	313.720	335.213	362.398
Perdagangan	87.873	93.251	100.702	110.677	116.782	129.967	139.871	159.916	172.604	190.693	208.142
Pengangkutan	313.140	314.427	335.108	373.349	389.397	408.265	440.833	478.140	508.382	551.999	599.535
Keuangan	67.841	70.626	74.539	79.485	86.823	91.675	98.358	103.006	108.782	116.342	129.467
Jasa-Jasa	86.296	89.721	92.764	100.272	107.040	112.720	121.271	131.313	138.970	150.140	163.241
PDRB	1.419.228	1.474.255	1.575.611	1.689.041	1.727.654	1.820.155	1.943.198	2.062.355	2.204.242	2.375.360	2.565.004

Sumber Data : BPS Kota Bitung Tahun 2002-2012

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, kontribusi dari setiap sektor ekonomi dalam perekonomian dapat di ketahui dari nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) yang dapat dilihat dalam tabel 1.1 Berdasarkan tabel di atas terlihat sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki

peran paling rendah dalam perekonomian Kota Bitung pada tahun 2002 sebesar 7.889 juta rupiah dan sementara itu di sektor pengangkutan adalah sektor penyumbang tertinggi dalam perekonomian Kota Bitung pada tahun 313.140 juta rupiah. Perekonomian Kota Bitung merupakan kontribusi dari sektor pengangkutan rendah peran sektor pertambangan dan besarnya peranan sektor pengangkutan dalam perekonomian Kota Bitung tidak hanya terjadi pada tahun 2002 tetapi sudah terjadi pada beberapa tahun sebelumnya. Hal ini memperlihatkan bahwa Kota Bitung sudah mempunyai ciri-ciri sebagai Kota yang masih memiliki keunggulan di bidang pengangkutan. Jika dilihat dari data dalam PDRB yang tercantum dalam table 1.1 maka terlihat sektor ekonomi terhadap perekonomian Kota Bitung selama tahun pengamatan mengalami fluktuasi dalam perkembangan kontribusinya terhadap perekonomian Kota Bitung. Hal ini membutuhkan kajian yang lebih mendalam terutama menyangkut kajian terhadap sektor unggulan dalam perekonomian Kota Bitung serta daya saing dengan daerah yang lebih tinggi dalam hal ini Sulawesi utara. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka diadakan penelitian ini yang berjudul “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Perekonomian Kota Bitung”.

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui sektor-sektor Basis yang menjadi sektor basis di Kota Bitung
- 2) Untuk mengetahui kontribusi Sektor Basis yang ada di Kota Bitung terhadap Perekonomian Kota Bitung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. (R. E. Baxter dan Evan Davis. 2004).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. (Todaro, 2005).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi di wilayah tersebut. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Biasanya BPS dalam menerbitkan laporan pendapatan regional tersedia angka dalam harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. (Robinson Tarigan 2007).

Harrod-domar

Menurut Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertambahan modal karena akan meningkatkan produksi barang-barang.

Harrod-Domar dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- 1) Pada tahap awal, perekonomian telah mencapai full employment. Tingkat kesempatan kerja dan alat modal yang ada di masyarakat sudah dimanfaatkan sepenuhnya.
- 2) Kegiatan ekonomi terdiri dari sektor rumah tangga konsumsi dan sektor rumah tangga produksi, dan belum mengikutsertakan sektor pemerintah dan sektor perdagangan.
- 3) Tabungan masyarakat bersifat proporsional dengan pendapatan nasional. Ini berarti tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Marginal Propensity to Save (MPS) atau kecenderungan menabung marjinal memiliki besaran yang tetap. MPS terjadi akibat ada perubahan pendapat.

Model Pertumbuhan

Model pertumbuhan sektor Slow telah menjadi kerangka dasar yang penting bagi banyak penelitian tentang pertumbuhan selama ini. Manfaat penggunaan model pertumbuhan Slow adalah mengklarifikasi tentang bagaimana akumulasi kapital dan pertumbuhan ekonomi saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Singkatnya, model pertumbuhan ekonomi dari Slow tersebut berusaha untuk menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi itu terjadi sepanjang waktu, (Muana, 2001).

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekspor murni dikembangkan pertama kali oleh Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat exogenous artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat endogenous (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2007).

Penelitian Terdahulu

Hidayat Amir dan Singgih Riphath (2005) Analisis Sektor Unggulan Untuk Evaluasi Kebijakan Pembangunan Jawa Timur Menggunakan Tabel Input- Output 1994 dan 2000 Alat Analisis : Analisis Input-Output (analisis keterkaitan dan Multiplier) Bahwa telah terjadi pergeseran sektor unggulan. Namun walaupun mengalami perubahan urutan dari tahun 1994 ke tahun 2000, nama-nama lima sector teratas berikut masih sangat signifikan, yaitu: sektor 9 (industri lainnya), sektor 12 (bangunan), sektor 13 (perdagangan), sektor 14 (restoran dan hotel), dan sektor 8 (industry makanan, minuman dan tembakau). Analisis sektor ekonomi unggulan, Alat analisis dan kesimpulan.

Dikdik Kusdiana dan Candra Wulan (2007) Analisis Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Di Jawa Barat Alat analisis : Analisis Input-Output dan Analisis RCA (Revealed Comparatif Advantage Hasil analisis menunjukkan bahwa industri barang jadi dari logam dan industri kimia, barang-barang dari bahan kimia, karet dan plastik merupakan sektor-sektor unggulan di Jawa Barat yang mempunyai daya saing ekspor. Sehingga pengembangan sector ini menjadi prioritas dalam pengembangan sektor ekonomi di Jawa Barat. Sektor ekonomi unglan Alat analisis dan kesimpulan.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah memanfaatkan sumber data sekunder yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data PDRB Kota Bitung atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2002 – 2012 (juta rupiah) Dan PDRB Propinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002 - 2012 (juta rupiah).

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data sehubungan dalam penelitian ini adalah datang langsung ke kantor pemerintah Kota Bitung atau instansi terkait, dengan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu juga menggunakan metode penelitian kepustakaan dan searching data tambahan dari internet.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang di ukur dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (Kota Bitung) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Bitung selama satu tahun yang di peroleh dari nilai tambah bruto dan berbagai sektor-sektor ekonomi yang ada dan juga lapangan usaha yang ada di ukur dalam satuan rupiah pertahun.

Metode Analisis Data

Location Quotient (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor.

Teknik analisis ini belum bisa memberikan kesimpulan akhir dari sektor-sektor yang teridentifikasi sebagai sektor strategis. Namun untuk tahap pertama sudah cukup memberi gambaran akan kemampuan suatu daerah dalam sektor yang teridentifikasi. Rumus matematika yang digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor dari daerah tersebut adalah. (Warpani, 1984:68)

Formula LQ , sebagai contoh dengan menggunakan nilai output, adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{S_{iR}}{S_R}}{\frac{S_{iN}}{S_N}}$$

Dimana: S_{iR} : Jumlah PDRB sektor i di Kota Bitung

S_R : Jumlah total PDRB di Kota Bitung

S_{iN} : Jumlah PDB sektor i di Propinsi Sulawesi Utara

S_N : Jumlah total PDB di Propinsi Sualawesi Utara

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dapat dianalisis dan di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika LQ lebih dari satu ($LQ > 1$), merupakan sector basis dan berpotensi untuk ekspor, artinya spesialisasi Kota Bitung lebih tinggi dari tingkat propinsi Sulawesi utara.
- 2) Jika LQ lebih kecil dari satu ($LQ < 1$), merupakan sector non basis, yaitu sector yang tingkat spesialisasi Kota Bitung lebih rendah dari tingkat propinsi Sulawesi uatara.
- 3) Jika LQ sama dengan satu ($LQ = 1$), berarti tingkat spesialisasi di Kota Bitung sama dengan tingkat propinsi Sulawesi utara.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini

bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar.

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu dengan yang lainnya (Arsyad 1999) yaitu:

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah; diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan komponen national share.
- b. Pergeseran proporsional (proportional shift) ; mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini bertujuan apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan bauran industri atau industrial mix dimana jika hasilnya positif berarti sektor perekonomian di daerah tersebut tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang ada di atasnya yang dijadikan acuan, demikian pula jika sebaliknya.
- c. Pergeseran diferensial (differential shift): menentukan seberapa jauh daya saing sektor atau industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Jika pergeseran diferensial dari suatu sektor atau industri adalah positif maka sektor atau industri tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi terhadap sektor atau industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Kontribusi Setiap Sektor Kota Bitung Tahun 2002-2012 (%)

LAPANGAN USAHA	Tahun											RATA-RATA
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
Pertanian	23,16	23,36	23,73	23,51	21,44	20,51	20,18	19,34	19,53	19,24	18,95	21,18
Pertambangan	0,56	0,57	0,58	0,56	0,58	0,57	0,63	0,64	0,64	0,64	0,62	0,6
Industri	20,56	20,46	19,76	20,42	21,29	21,3	21,57	21,41	21,72	21,81	21,68	21,09
Listrik, Gas	2,19	2,17	2,59	2,46	2,04	2,42	1,87	1,8	1,74	1,71	1,72	2,06
Konstruksi	6,19	6,33	6,39	6,55	6,76	7,14	7,2	7,75	7,83	8,03	8,11	7,12
Perdagangan	6,19	6,33	6,39	6,55	6,76	7,14	7,2	7,75	7,83	8,03	8,11	7,12
Pengangkutan	22,06	21,33	21,27	22,1	22,54	22,43	22,69	23,18	23,06	23,24	23,37	22,48
Keuangan	4,78	4,79	4,73	4,71	5,03	5,04	5,06	4,99	4,94	4,9	5,05	4,91
Jasa-Jasa	11,45	12,95	13,88	15,12	15,4	14,91	14,23	14,61	14,98	15,1	15,5	14,38
PDRB	97,14	98,28	99,32	101,98	101,83	101,45	100,62	101,48	102,28	102,7	103,12	100,93

Sumber BPS, Kota Bitung Tahun 2002-2012

Berdasarkan gambaran kontribusi sektor-sektor ekonomi sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.1, nampak bahwa sektor-sektor ekonomi yang memberikan kontribusi rata-rata terbesar selama periode tahun 2002-2012 adalah sector pertanian, sektor industri, sektor pengangkutan, sektor jasa-jasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sektor ekonomi unggulan perekonomian Kota Bitung sampai tahun 2012 adalah didominasi oleh sector pengangkutan

dengan kontribusi sebesar 22,48%, sektor pertanian dengan kontribusi 21,18%, sektor industri dengan kontribusi 21,09%, sektor jasa-jasa dengan kontribusi 14,38%.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk sektor unggulan atau berpotensi ekspor dan manakah yang termasuk bukan merupakan sektor unggulan. Hal tersebut dapat terlihat jika LQ menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis. Kemudian jika hasil menunjukkan angka kurang dari satu ($LQ < 1$) berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan. Hasil perhitungan LQ Kota Bitung dari tahun (2002-2012) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan LQ Di Kota Bitung Tahun 2002-2012 (%)

LAPANGAN USAHA	Tahun											RATA-RATA
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
Pertanian	1,07	1,11	1,13	1,13	1,03	0,96	0,96	0,95	0,95	1,02	1,02	1,03
Pertambangan	0,08	0,10	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11
Industri	2,42	2,40	2,58	2,80	2,73	2,71	2,67	2,63	2,60	2,65	2,71	2,63
Listrik, Gas	3,04	3,05	3,79	3,40	2,73	3,23	2,41	2,14	2,09	2,10	2,11	2,74
Konstruksi	0,98	0,98	1,00	0,93	0,91	0,91	0,86	0,86	0,89	0,85	0,83	0,91
Perdagangan	0,45	0,45	0,46	0,47	0,47	0,48	0,45	0,46	0,45	0,44	0,44	0,46
Pengangkutan	2,04	1,96	1,95	1,98	1,96	1,94	1,83	1,70	1,66	1,69	1,73	1,86
Keuangan	0,77	0,77	0,77	0,78	0,77	0,77	0,74	0,72	0,70	0,69	0,70	0,74
Jasa-Jasa	0,36	0,36	0,36	0,38	0,39	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,39

Sumber : Hasil Pengolahan Data PDRB ADHK Kota Bitung 2002-2012

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang nampak pada tabel 4.5. maka selama periode 2002-2012 sektor-sektor ekonomi yang menjadi unggulan Kota Bitung telah mengalami perkembangan dalam besaran koefisien LQ-nya sehingga selama periode sebelas tahun terakhir rata-rata besaran koefisien LQ yang menjadi sektor ekonomi unggulan adalah sebesar 1.03-2.73 dengan demikian sektor-sektor ekonomi unggulan Kota Bitung adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan. LQ maka sektor Basis yang ada di Kota Bitung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sektor-Sektor Unggulan di Kota Bitung

NO	SEKTOR UNGGULAN	Location Quotient
1	Pertanian	1,03
2	Industri	2,63
3	Listrik, gas, dan air bersih	2,74
4	Pengangkutan	1,86

Sumber: Hasil Pengolahan Data PDRB Kota Bitung 2002-201

Analisis Shift Share

Analisis shift share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih tinggi (provinsi atau nasional). Tujuan analisis ini ialah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (provinsi atau nasional).

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Tahun (2002-2012)

SEKTOR EKONOMI	rn	Eij (ratarata)	Nij (ratarata)	rin	rin-rn	Mij	rij	rij-rin	Cij	DIJ
	0,07									
Pertanian		395.660	26.151	0,05	(0,02)	(8.172)	0,04	(0,00)	- 1835,843091	16.143
Pertambangan		11.456	757	0,04	(0,03)	(348)	0,07	0,04	436,7822842	846
Industri		401.706	26.551	0,06	(0,01)	(4.294)	0,07	0,01	4593,834556	26.850
Listrik,gas,air		38.286	2.531	0,08	0,01	345	0,04	(0,03)	- 1164,019918	1.711
Bangunan		272.195	17.991	0,08	0,01	2.974	0,06	(0,02)	- 4830,742709	16.134
Perdagangan		137.317	9.076	0,09	0,03	3.671	0,09	(0,00)	- 341,6863253	12.405
Pengangkutan		428.416	28.316	0,09	0,02	8.406	0,07	(0,02)	- 7803,899636	28.918
Keuangan/Jasa		93.359	6.171	0,08	0,01	1.028	0,07	(0,01)	- 948,0839002	6.251
Jasa-Jasa		117.614	7.774	0,05	(0,01)	(1.310)	0,07	0,01	1295,755005	7.759
PDRB		1.896.010	125.316	0,07	-	2.299	0,06	(0,00)	- 9449,960249	118.165

Sumber :Hasil Pengolahan Data PDRB ADHK Kota Bitung dan Provinsi Sulut, 2002-2012

- a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara (*National Growth Effect/ National Share*) terhadap perekonomian regional Kota Bitung menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar Rp. 125,316 yang bersifat positif. Artinya kontribusi sektor-sektor ekonomi yang ada di Kota Bitung memberikan kontribusi yang positif dalam PDRB Kota Bitung. Dan pertumbuhan sektor yang paling cepat di Kota Bitung dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor pertanian, sektor industri, sektor bangunan, sektor perdagangan, dan sektor pengangkutan dengan nilai N_s yang paling tinggi dari sektor-sektor ekonomi di Kota Bitung yaitu sebesar 28,316
- b. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*) : secara keseluruhan atau total, perekonomian regional Kota Bitung sebesar 2,299 atau dapat di katakan maju dengan nilai pertumbuhan sektor yang positif
- c. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) : secara keseluruhan atau total Perekonomian Kota Bitung memiliki daya saing yang kompetitif regional yang lemah. Hal ini dapat

dilihat pada nilai DS (Mij) yang menunjukkan nilai yang negatif, atau sebesar -9449,960249, atau dapat dikatakan bahwa sektor-sektor ekonomi Kota Bitung memiliki keunggulan kompetitif yang lemah terhadap sektor-sektor yang sama di bandingkan dengan sektor-sektor ekonomi sulawesi utara. Dan sektor yang nilai DS yang positif adalah sektor Penggalian, sektor Industri, dan sektor jasa sosial.

- d. Nilai Dij yang positif baik secara sektoral maupun total mengandung arti bahwa selama kurun waktu 2002-2012 maka perekonomian regional Kota Bitung tetap mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 118.165

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, dan pembahasan maka di buatlah kesimpulan sebagai berikut:

- Sektor sektor ekonomi yang menjadi sektor basis atau sektor unggulan yang ada di Kota Bitung ialah sektor pertanian, sektor industri, listrik, gas, dan air dan sektor pengangkutan.
- Kontribusi sektor basis atau sektor unggulan terhadap perekonomian di Kota Bitung cukup baik.
- Daya saing perekonomian Kota Bitung dengan perekonomian Sulawesi utara lemah. Hal.Ini terlihat dari nilai Differential Shift dari semua sektor ekonomi yang nilainya masih negatif.

Saran

- Pemerintah Kota Bitung dalam hal ini untuk dapat lebih memfokuskan pengembangan di sektor-sektor yang menunjukkan trend positif sehingga dapat menjadi sektor unggulan di kemudian hari bagi Kota Bitung.
- Bagi para peneliti selanjutnya untuk lebih memfokuskan penelitian pada sektor-sektor yang dapat menjadi sektor unggulan sehingga bisa diketahui faktor-faktor apa yang dapat meningkatkan pertumbuhan di Kota Bitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Soleh (2012) *Kontribusi Dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*
- Arsyad, L, (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Yogyakarta BPFE*
- BPS, *Kota Bitung ADHK 2002-2012*
- BPS, *Propinsi Sulawesi Utara ADHK 2002-2012*

Muana Nanga, (2001). *Makro ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Rajawali Press.

Todaro, (2005) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta

Robinson Tarigan. (2007). *Ekonomi Regional teori dan aplikasi*. Bumi Aksara

R. E. Baxter dan Evan Davis. 2004. *A Dictionary of Economics*. Inggris: Penguin

[http://id.wikipedia.org/w/index.php title=Pembangunan ekonomi](http://id.wikipedia.org/w/index.php%20title=Pembangunan%20ekonomi)

[http://id.wikipedia.org/w/index.php title=Pembangunan ekonomi](http://id.wikipedia.org/w/index.php%20title=Pembangunan%20ekonomi)

<http://xerma.blogspot.com/2013/04/teori-pertumbuhan-ekonomi-regional>

[htmlhttp://fitriskasim.blogspot.com/2013/05/ekonomi-regional.html](http://fitriskasim.blogspot.com/2013/05/ekonomi-regional.html)

[http://2frameit.blogspot.com/2011/10/tinjauan-pustaka-teori-basis ekonomi.html](http://2frameit.blogspot.com/2011/10/tinjauan-pustaka-teori-basis-ekonomi.html)